

# FASILITAS RETREAT DI TAWANGMANGU JAWA TENGAH

Jeffry Nakodamasda Chayadi I dan Ir. Handinoto, M.T.  
Prodi Arsitektur, Universitas Kristen Petra  
Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya  
E-mail: jeffry\_n2005@hotmail.com; [handinot@petra.ac.id](mailto:handinot@petra.ac.id)



Gambar 1.1 Tampak Selatan Bangunan

*Abstrak*—“Fasilitas Retreat di Tawangmangu Jawa Tengah” ini merupakan fasilitas yang diharapkan mampu memwadhahi aktivitas dalam kegiatan retreat bagi masyarakat perkotaan terutama warga kristiani yang berada di sekitar tawangmangu jawa tengah yang ingin berefreshing dari kegiatan sehari – hari. Di dukung dengan lokasi dari tawangmangu sendiri yang berada di kawasan wisata dataran tinggi sehingga jauh dari kehidupan perkotaan yang sangat ramai dan juga memiliki hawa yang sejuk. Ditambah lagi view dari gunung lawu dan alam sekitar yang masih asri. Berdasarkan data terakhir BPS (19/7/2012) propinsi dengan jumlah penduduk miskin terbanyak pertama adalah jawa timur dan yang kedua jawa tengah. Oleh karena itu proyek ini menggunakan pendekatan sequences dan pendalamannya karakter ruang sehingga desain pada bangunan ini cenderung kearah mewah dan berskala gigantis di dibandingkan dengan manusia sehingga manusia yang masuk dapat merasakan ruang-ruang didalamnya.

**Kata kunci : Retreat, fasilitas, tawangmangu jawa tengah**

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Persaingan dalam menjalani kehidupan dan pekerjaan semakin lama semakin besar dan sulit. Manusia merupakan makhluk yang sempurna tetapi memiliki batas, oleh karena itu manusia memerlukan istirahat ataupun refreshing sehingga dalam menjalani aktivitas dapat dengan kondisi yang prima dan menghasilkan suatu yang optimal. Dewasa ini orang – orang banyak mencari tempat untuk berefreshing yang dapat dicari secara mudah melalui media internet, televisi, maupun surat kabar. Namun daripada itu banyak orang bahkan terjebak pada pengaruh yang buruk dan mengakibatkan penyaluran kebutuhan untuk berefreshing itu bahkan membuat semakin kacau. Berdasarkan data terakhir BPS yang

dikutip **detikFinance**, Kamis (19/7/2012) provinsi dengan jumlah penduduk miskin paling banyak – yang pertama adalah Jawa Timur dan yang kedua ialah Jawa Tengah, dari data berikut kemungkinan buruk lebih banyak dapat terjadi di propinsi tersebut oleh karena itu diperlukan adanya pengarahan dan tuntunan bagi mereka yang butuh beristirahat atau berefreshing secara benar sehingga selain dapat mencegah penyimpangan namun juga memberikan orang tersebut relaksasi yang sebenarnya yang dapat memenuhi kesegaran jasmani maupun rohani secara utuh. Oleh karena itu, perancangan ini dibuat sebagai tanggapan untuk memwadhahi aktivitas merelaksasi masyarakat dengan pengarahan yang tepat yang berlandaskan pada unsur rohani yang terutama untuk warga meragama kristiani. Didukung dengan lokasi yang berada di antara kedua propinsi tersebut sebagai jalan alternative yaitu Tawangmangu.

1. Jawa Timur



Ini dia provinsi yang paling banyak jumlah penduduk miskinnya. Jawa Timur memiliki jumlah penduduk miskin sebanyak 5.356.210 orang. Terdiri dari 1,76 juta penduduk miskin yang tinggal di kota dan sebanyak 3,58 juta penduduk miskin yang tinggal di desa. Persentase penduduk miskin di provinsi ini mencapai 14,23%.

2. Jawa Tengah



Gambar. 1.

Provinsi Jawa Tengah memiliki jumlah penduduk miskin sebanyak 5.107.360 orang. Terdiri dari 2,09 juta penduduk miskin yang tinggal di kota dan sebanyak 3,01 juta penduduk miskin yang tinggal di desa. Persentase penduduk miskin di provinsi ini mencapai 15,76%.

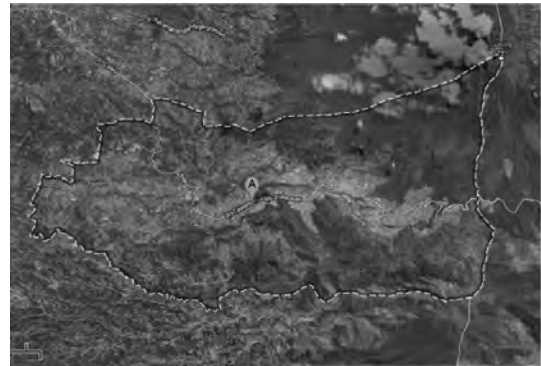
B. Rumusan Masalah Perancangan

Rumusan permasalahan dalam perancangan Fasilitas Retreat Di Tawangmangu Jawa Tengah ialah merancang fasilitas untuk berefreshing yang memberikan suasana yang berbeda dari kehidupan perkotaan, memiliki segi arsitektur dan tetap memiliki unsur kerohanian didalamnya.

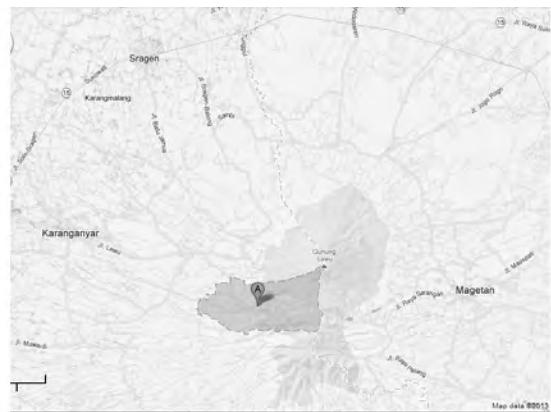
C. Tujuan Perancangan

Memberikan fasilitas untuk berefreshing kepada warga masyarakat dan dapat memberi pengarahan terhadap masyarakat tentang makna refreshing atau menjernihkan pikiran dengan benar dan memberikan kesegaran yang utuh, secara jasmani maupun rohani.

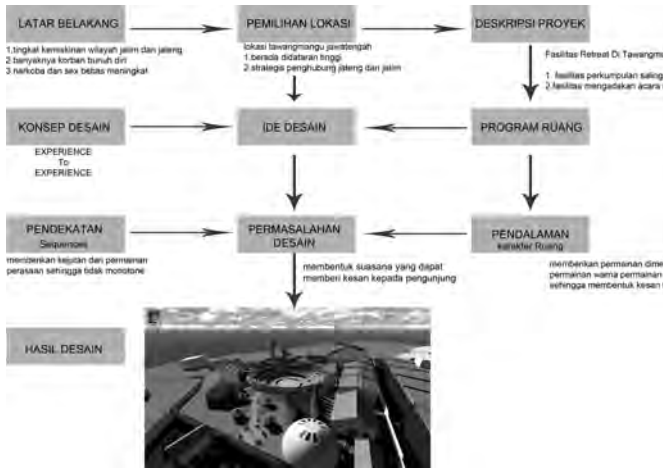
Wilayah ini sangat strategis dapat di akses dari 2 jalur dari Jawa Tengah dan juga dapat langsung di akses dari Jawa Timur juga sebagai jalan alternative Jawa Timur – Jawa Tengah



Lokasi berada di Tawangmangu Jawa Tengah yang merupakan kawasan wisata dataran tinggi



D. Kerangka Berpikir



GSB (lain) : 5m (pada jalan utama), 3m (sisi lain)  
 Luas Lahan : ± 2,12 Ha(21.200m<sup>2</sup>)

**B. Konsep Dasar Perancangan**

Sehubungan dengan latar belakang dan rumusan masalah perancangan, maka pendekatan yang di ambil adalah "PENDEKATAN SEQUENCE" dengan pendalaman Karakter Ruang, dikarenakan mempunyai maksud agar bangunan dapat memberikan kesan dan pesan pada setiap area bagi pengunjung dan dapat merasakan sesuatu yang beda dan baru.

Sedangkan konsep pendesainan fasilitas ini sendiri yaitu EXPERIENCE TO EXPERIENCE

Pendalaman karakter ruang sendiri di pengaruhi oleh beberapa teknik :

- permainan dimensi ruang, skala ruang
- efek cahaya, material, dan warna

**II. URAIAN PENELITIAN**

**A. Data dan Lokasi Tapak**

Berikut data peraturan daerah setempat :

KDB : 60%

KLB : 1,5

GSP diatur perda no 3/1985,pasal 13, yaitu :

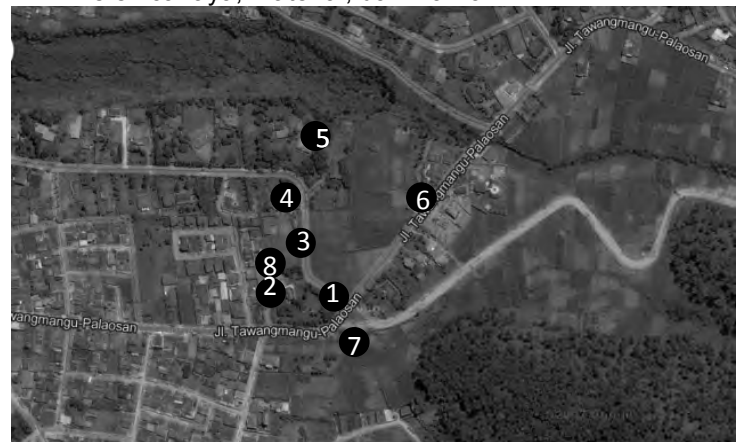
- Untuk menentukan garis sempadan pagar adalah 1,5 dari lebar jalan yang ditetapkan dihitung dari sumbu jalan terdekat berdasarkan golongan jalan

GSB diatur pada pasal 12a (lihat perda no.3/1985), yaitu :

- Letak bangunan dalam pagar jaraknya tidak boleh kurang dari 2 (dua) meter untuk luar kota kabupaten dan kecamatan.

Peraturan – peraturan yang lainnya seperti untuk bangunan tidak permanen, lebar selokan, tinggi ruangan, dan yang lainnya seperti yang tercantum pada perda no. 3, tahun 1985.

( laporan perancangan / tugas akhir no. 1373/ars/46/1997, hal. 7-8 )



Land use saat ini : tanah kosong, pertanian  
 KDB : maksimal 60%  
 KLB : 1,5



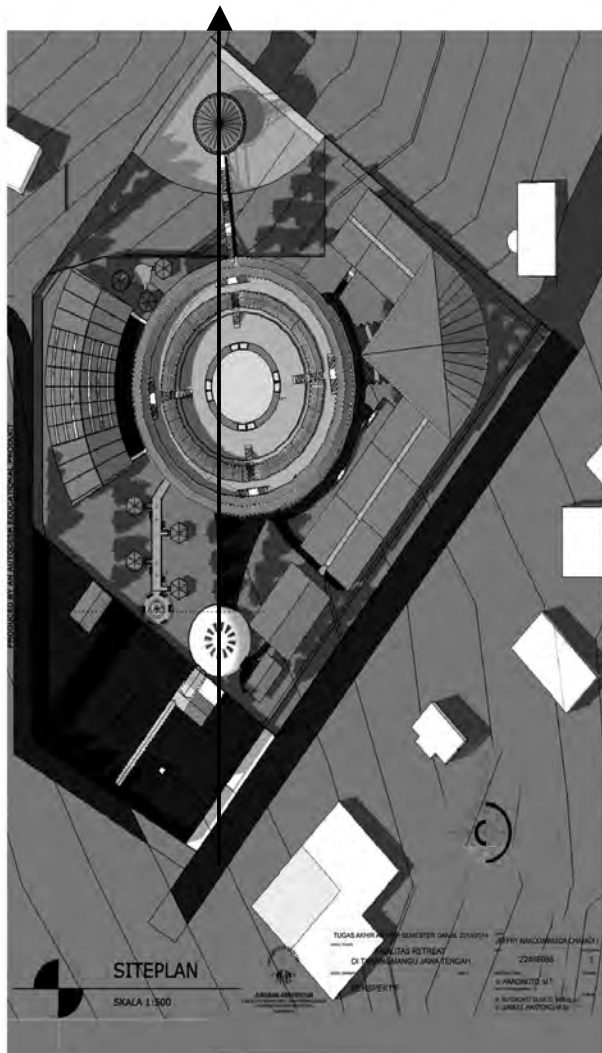
Gambar - gambar kondisi eksisting site

C. Konsep pengolahan lansekap dan massa bangunan

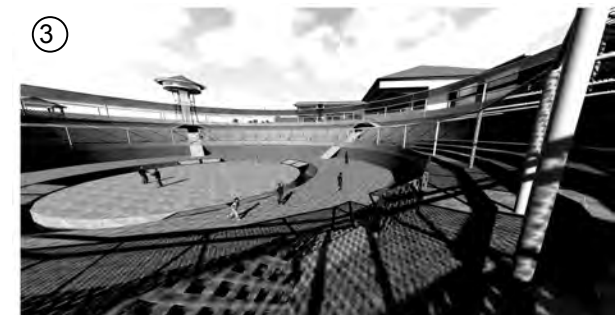
Pada fasilitas ini memiliki hierarki yang jelas, yang dimaksud ialah memiliki tahapan dimana semakin kedalam semakin “sakral”. Dari tempat parkir – entrance area amphitheatre dan pada tempat akhir yaitu area doa.

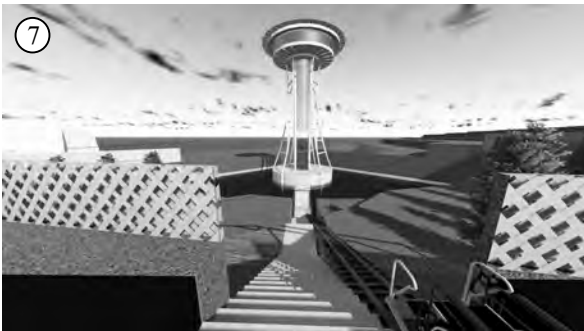
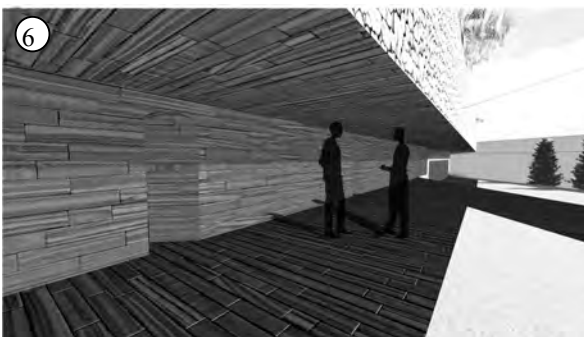
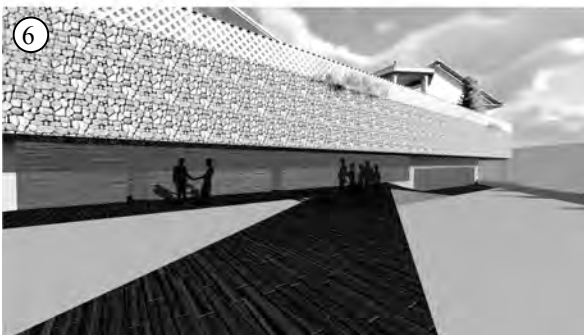
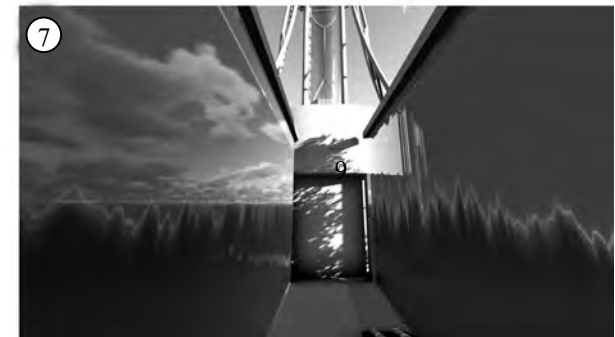
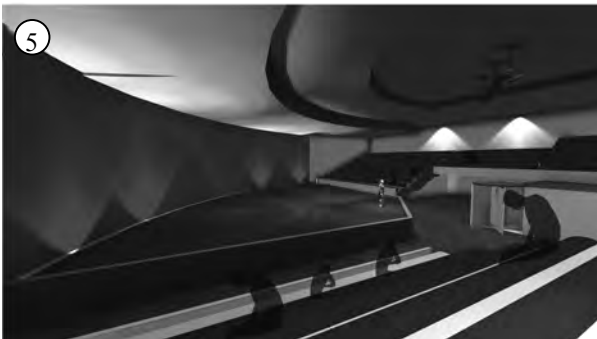
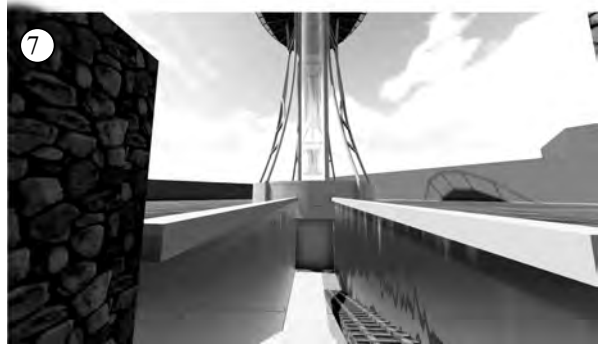
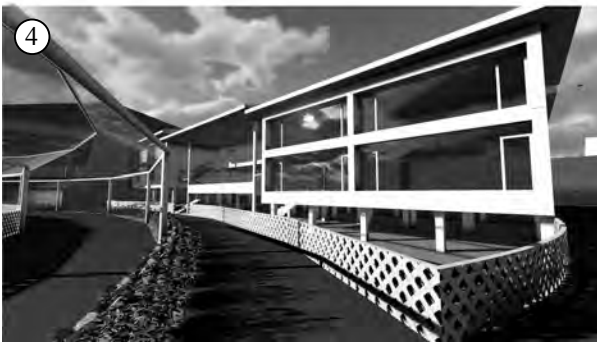
Sehubungan dengan pendekatan sequence dimana desain di harapkan dapat mengarahkan dan memberikan suatu variasi yang tidak monoton terhadap pengunjung yang menggunakan fasilitas ini serta tidak hanya mengarahkan namun juga di lengkapi dengan pendalaman karakter ruang yang memberikan suasana dan perasaan yang dapat memberikan nuansa rohani di dalam ruangan.

Berikut gambar – gambar interior pada massa – massa di dalam fasilitas ini guna memberikan penjelasan secara visual dari skala, bentuk, material, dan warna :

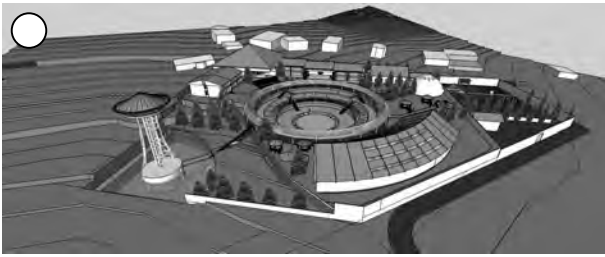


Gambar site-plan massa









Legenda :

1. DOME (entrance utama)
2. Jalan menuju fasilitas
3. Amphitheatre
4. Tempat Inap
5. Main Hall
6. Goa doa
7. Menara doa
8. Tempat makan
9. Area santai Gazebo
10. Bird eye view

### III. KESIMPULAN

Fasilitas Retreat di Tawangmangu Jawa Tengah ini merupakan fasilitas yang dibuat dengan pendekatan sequence sehingga menghasilkan perancangan yang dapat mengarahkan dan memberikan kesan serta perasaan yang tidak monoton kepada pengguna fasilitas ini. Selain itu di dukung pula dengan ruangan – ruangan pada massa bangunan yang di rancang sedemikian rupa sehingga pengunjung dapat mendapatkan pesan serta perasaan yang sesuai dengan fungsi dari ruang – ruang yang ada, misalnya : merasakan bahwa dirinya kecil dengan adanya perbedaan skala yang signifikan, dan ada pula ketinggian plafond yang di desain cukup rendah sehingga orang dapat merasakan terlingkupi dan lebih kusuk, dll.

Fasilitas Retreat yang memberikan pengalaman yang berbeda kepada pengunjung, dan sesuai dengan fungsinya fasilitas ini tidak hanya memberikan wadah untuk berefreshing bersama – sama untuk menghilangkan letih lesu setelah bekerja sehari – hari tetapi juga di ikuti dengan pengarahannya kerohanian sehingga orang dapat terarah dan mendapatkan kesegaran yang utuh tanpa ada efek negatif keesokan harinya.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Tuhan Yesus Kristus dan juga orangtua yang telah senantiasa mendukung dan mendoakan penulis. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ir. Handinoto, M.T. ; Ir. Nugroho Susilo, M.Bdg.Sc dan Ir. Samuel Hartono, M.Sc. selaku mentor pembimbing penulis yang dengan sabar memberikan masukan dan dukungan kepada penulis dalam proses penyelesaian tugas akhir ini.
2. Agus Dwi Haryanto, S.T.,M.Sc sebagai ketua Jurusan Teknik Arsitektur Universitas Kristen Petra.
3. Anik Juniwati, S.T., M.T selaku coordinator TA, Ibu yeni selaku pengawas studio TA sehingga TA 69 dapat berjalan dengan baik.
4. Semua pihak yang belum disebutkan diatas.

Akhir kata penulis mohon maaf atas kekurangan dalam penulisan tugas akhir ini dan penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang membangun bagi penulis dikemudian hari. Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi rekan – rekan mahasiswa.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adler, David. 1999. *Metric Handbook Planning and Design Data*. Oxford : Architectural Press.
- [2] Neufert, Ernest. 2002. *Architects' Data 3<sup>rd</sup> edition*. Oxford : Blackwell Science.
- [3] <http://npardamean.blogspot.com/2012/06/acara-retreat-remaja-naposobulung-hkbp.html>
- [4] LAPORAN PERANCANGAN/TUGAS AKHIR NO. 1373/ARS/46/1997
- [5] Neufert, E. & Neufert, P. (2000). *Neufert Architect's data*. Oxford: Blackwell Science Ltd.
- [6] Juni 2012 Deliserdang (ANTARA News)Tri Wibowo Santoso **VHRmedia.com, Jakarta KOMPAS.com**
- [7] Stein, B. & Reynolds, J. S. (2005). *Mechanical and Electrical Equipment for buildings*. New Jersey: John Wiley & Sons.
- [8] **detikFinance**, Kamis (19/7/2012)
- [9] Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas
- [10] <http://gkjambarawa-yosafad.blogspot.com/2011/08/retreat-dan-buku-panduan.html>
- [11] Laporan Perancangan Arsitektur No. 06132421/ARS/2006.
- [12] Crosbie, M. J. & Watson, D. (1997). *Time-Saver standards for Architectural Design*. New York: McGraw-Hill.